



Pakansi

Tetenger SO 1 Maret, upaya pelurusan sejarah



Selain Monumen Serangan Umum 1 Maret yang ditulis dalam rubrik Pakansi Jumat (21/11), terdapat monumen Tetenger Serangan Oemoem 1 Maret 1949 yang berada di pertigaan Keben, Jogja di Jl. Rotowijayan. Tetenger yang diresmikan 29 Juni 2002 ini bisa disebut sebagai upaya pembenaran sejarah dari peristiwa penting tersebut.

Tentang siapa tokoh penggagas Peristiwa Serangan Oemoem 1 Maret 1949 sempat menimbulkan pro-kontra. Semula pendapat atau catatan sejarah yang mengemuka menyatakan bahwa penggagasnya adalah Letkol. Soeharto. Namun pada perjalanan waktu muncul berbagai sanggahan dengan berbagai bukti bahwa yang menggagas itu adalah Sri Sultan Hamengku Buwana IX.

Tetenger di Keben Keraton dibuat dari batu seberat 8,4 ton yang diperoleh dari Sungai Krasak, Tempel, Sleman. Batu tetenger itu mempunyai ukuran panjang 2,40 m, tinggi 1,70 m, lebar 1,10, berdiri di landasan berukuran 2,40 m x 1,80 m, tinggi 1,20 m, dengan kedalaman fondasi 2 meter.

Pada batu tetenger di Keben tertulis surya sengkala Gatraning Sumber Haruming Nagari", artinya, eksistensi dari ide besar itu membawa keharuman bagi bangsa dan negara. Di bawahnya tertulis kalimat, Sri Sultan HB IX mengambil prakarsa Serangan Oemoem 1 Maret 1949 dan disetujui Panglima Besar Jenderal Soedirman, yang terpahat di batu.

Di bawahnya lagi, pada landasan tetenger tertulis, Lokasi Pertemuan Sri Sultan HB IX dengan Komandan WK (Wehrkreise) III pada 14 Februari 1949, dengan penunjuk arah ke selatan berjarak 25 meter dari lokasi tetenger yakni di nDalem Prabeyo dan nDalem Prabuningratan. Dua tempat di lingkungan Keraton itu menjadi saksi bisu pertemuan penting antara HB IX dan Soeharto.

Dalam sejarah versi baru ini disebutkan Sri Sultan Hamengku Buwana IX yang kala itu menjadi menteri pertahanan aktif mengikuti berbagai berita dan informasi dari mancanegara tahu persis bagaimana kondisi sosial politik bangsa waktu itu.

Kemudian Sultan mempunyai ide untuk mengadakan sebuah serangan besar-besaran ke Jogja untuk membuka mata dunia. Ide itu kemudian disampaikan ke Panglima Besar Jendral Soedirman dan mendapat persetujuan darinya. Setelah mendapatkan persetujuan itu HB IX kemudian memanggil Letkol Soeharto untuk melaksanakan ide tersebut.

Seperti diketahui serangan 1 Maret 1949 itu berhasil dengan baik. Serangan ini berhasil membuka mata dunia dan akhirnya berhasil menyeret Belanda untuk berunding dan mengakui Indonesia. (ZUH)



HARIAN JOGJA/IST

sekreteris Daerah
 sisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005